

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih saat ini, pendidikan memiliki peranan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan juga merupakan wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan warga masyarakat. Pendidikan juga dapat menjadi instrumen untuk memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

¹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru Dan Dosen. (2012). (Bandung: Citra Umbara), h. 60

² Irianto, Y.B. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 5

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, maka disusunlah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang disebut sebagai kurikulum. Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19) disebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan takwa; b) peningkatan akhlak mulia; c) peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik; d) keragaman potensi daerah dan keragaman; e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f) tuntutan dunia kerja; g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h) agama; i) dinamika perkembangan global; j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁴

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kurikulum baru pada tahun ajaran 2013/2014 yang tepatnya dilaksanakan secara

³ *Opcit*

⁴Kaspul Anwar & Harmi hendra. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. (Bandung: ALFABETA,2012), h. 3

bertahap dimulai pada Juli 2013 untuk kelas X, dan kemudian Juli 2014 untuk kelas XI, dan rencananya pada Juli 2015 yang akan datang segera direalisasikan pada kelas XII.

Berdasarkan keunggulan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pembelajaran pada peningkatan sikap dan karakter pada anak melalui pendekatan *scientific* (ilmiah) dan penilaian autentik. Hal tersebut sejalan dengan perencanaan pembelajaran yang diinginkan dalam pendidikan yang lebih baik. Menurut Saiful Bahri Djamarah yang mengutip pendapat miarso mengatakan bahwa, “pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.”⁵ Membentuk diri secara positif berarti mengubah diri kita menjadi yang lebih baik, bukan sebaliknya Allah SWT, berfirman pada QS Al-An’am: ayat 135, sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Berdasarkan ayat di atas kemampuan merupakan hal yang mutlak bagi guru, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru, yang tidak menguasai kemampuan sebagai guru maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 324-325

hal ini seorang guru dituntut mampu dalam menciptakan situasi dan kondisi tidak membosankan dan memungkinkan dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.

Sukses tidaknya pembelajaran tergantung dari cara gurunya menyampaikan pembelajaran tersebut, terlebih-lebih dari strategi yang di gunakan guru, baik dari perencanaan maupun proses pengaplikasiannya strategi itu sendiri.

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar terkadang hanya terfokus pada pada pembelajaran satu arah yang hanya berpusat dari kemurid tanpa memperdulikan tingkat keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajaran tersebut, hal itu menunjukan tugas guru dalam mengajar bukan sebagai fasilitator akan tetapi sebagai titik pusat semua kegiatan dalam setiap proses belajar mengajar didalam kelas, tentu saja hal ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Ciri pembelajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan anak didik belajar, makin tinggi kegiatan belajar anak didik, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan anak didik melakukan berbagai kegiatan belajar.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dari data siswa angkatan tahun 2013/2014 yang saya kumpulkan dengan guru SMK 1 Banjarmasin pada materi

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 72

Dakwah Nabi Muhammad pada kelas Xa AP, bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

Masih kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Dakwah Nabi Muhammad akan berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini disebabkan proses pembelajaran dirasa membosankan, sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan malas serta juga ada beberapa siswa yang mengantuk atau lebih memilih menyibukkan diri dengan aktivitasnya masing-masing seperti bercanda dan bermain-main dengan teman didekatnya dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka siswa akan sulit mengikuti pembelajaran berikutnya yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, Untuk itu perlu diadakan penelitian, agar dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan atau mempermudah siswa kelas Xa AP pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Dakwah Nabi Muhammad, untuk memahami dan menunjang keberhasilan suatu pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dalam proses belajar mengajar.

Pemilihan strategi yang sesuai dan seimbang bagi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam menyajikan pelajaran kepada anak didiknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa seyogyanya para guru mestinya berusaha memilih strategi yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi dengan yang baru sehingga para siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran dalam kelas, mereka terhindar dari rasa bosan dan mengantuk. Pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan disenangi berkat harmonisasi didalam pemakaian strategi.⁷

Dengan demikian jika strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat dan sesuai maka minat siswa terhadap pembelajaran PAI akan lebih baik. Salah satu indikator dari keberhasilan siswa adalah prestasi belajar yang memuaskan, dan dari semua itu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan dua faktor utama yang saling berinteraksi guna mencapai suatu tujuan yaitu guru dan siswa. Hal yang perlu diketahui dan dijalankan oleh guru dalam melaksanakan interaksi kegiatan pembelajaran, disamping memperhatikan adanya sarana, alat dan materi, kurikulum pembelajaran juga harus memperhatikan metode penyampaian materi pelajaran.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi Dakwah Nabi Muhammad pada kelas Xa AP ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*. Penggunaan strategi ini dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar

⁷Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: Ind. HIP-Co, 1987) h.105

mengajar, karena disini guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi anak didiknya dalam pembelajaran dan seluruh siswa disini akan ikut terlibat dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, karena strategi ini siswa diajak untuk berkompetisi dalam meningkatkan hasil belajarnya melalui pemberian kartu *indeks* dan juga untuk melatih ingatan siswa, seperti pada saat siswa disuruh menentukan pasangan kartu yang sesuai dengan kartu pasangannya apabila siswa melakukan kesalahan dalam menentukan kartu pasangannya maka akan diberikan hukuman dan apabila benar maka siswa akan mendapatkan hadiah berupa nilai, seperti yang sudah ditentukan. Pentingnya menjaga motivasi belajar dengan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan anak didik akan menjadikan anak didik itu lebih giat belajar,⁸ dengan munculnya motivasi intrinsik anak didik merasa bangga menumbuhkan percaya diri karena dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, anak didik akan lebih senang dan akan memberikan dorongan untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan, dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* sangat cocok diterapkan di SMK 1 Banjarmasin dan sangat penting dalam menciptakan keberhasilan dalam materi Dakwah Nabi.

⁸ Abu Ahmadi, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.111

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan strategi yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran PAI.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI Dengan Menggunakan Strategi *Card Sort* di SMK 1 Banjarmasin”**.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda dalam judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan judul diatas, antara lain:

1. Peningkatan merupakan usaha menjadikan sesuatu keadaan menjadi lebih baik yang dapat di ciptakan atau di usahakan kriterianya.
2. Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.
3. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti sesuatu yang menjadi akibat dari suatu usaha. Hasil belajar Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang

telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way Of Life*).
5. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan, sedangkan yang penulis maksud disini adalah strategi dalam belajar atau pembelajaran yang memiliki arti khusus yaitu sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.⁹
6. *Card Sort* (mensortir kartu) yaitu dalam suatu strategi yang digunakan pendidik untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek, atau mereview informasi¹⁰ sedangkan stategi *Card Sort* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah strategi *Card Sort* dalam mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Idukatif, loc.cit.*

1. Apakah dengan penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK 1 Banjarmasin.
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap penerapan strategi *Card Sort*.
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi *Card Sort* di SMK 1 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

1. Strategi *Card Sort* adalah strategi yang tepat dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas Xa AP SMK 1 Banjarmasin.
2. Strategi *Card Sort* adalah salah satu pembelajaran yang dapat merubah siswa pasif menjadi siswa aktif dan kreatif.
3. Setahu penulis belum ada mahasiswa IAIN Antasari yang mengangkat penulisan tentang, Meningkatkan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI dengan Menggunakan strategi *Card Sort*.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui cara penerapan strategi *Card Sort* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK I Banjarmasin.
 - b. Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi *Card Sort*.

c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi *Card Sort* di SMK 1 Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik-Akademik

1) Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran tentang cara serta strategi yang digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI kepada siswa.

2) Menjadi sumbangsih bagi para pembaca, pendidik dan para calon orang tua yang menginginkn anaknya mengerti tentang agama sekaligus sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam dunia pendidika Islam.

b. Praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik dengan adanya penulisan ini terutama dalam hal strategi pendidikan bagi anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari sisi desain profosal skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, meliputi: strategi pembelajaran, kajian tentang meningkatkan hasilbelajar siswa.

BAB III Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosuder penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.